

PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN

Irawan Burhan¹, Hardianti Pertiwi², Afrianto³

Universitas Mega Buana Palopo

e-mail: irwanburhan112@gmail.com¹, hardiantipertiwi.hp@gmail.com², afriherni@gmail.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder time series tahunan periode 2020–202 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor, impor, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan (nilai signifikansi $> 0,05$). Namun secara parsial, variabel impor dan inflasi menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, ekspor memiliki hubungan positif tetapi juga tidak signifikan. Ditemukan pula adanya multikolinearitas tinggi antara variabel independen dan indikasi autokorelasi negatif dalam model. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,971 menunjukkan bahwa 97,1% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman hubungan perdagangan internasional dan kondisi makroekonomi regional, serta sebagai bahan pertimbangan kebijakan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract – This study aims to analyze the influence of exports, imports, and inflation on economic growth in South Sulawesi Province. The research utilizes annual time series secondary data from 2017 to 2023, sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and other relevant institutions. The analytical method employed is multiple linear regression using SPSS and EViews software. The findings indicate that, simultaneously, exports, imports, and inflation do not have a statistically significant effect on economic growth in South Sulawesi (significance value > 0.05). Partially, imports and inflation exhibit a positive relationship with economic growth, although the effect is not statistically significant. Exports also show a positive but insignificant effect. Furthermore, the model reveals a high degree of multicollinearity among the independent variables and a strong indication of negative autocorrelation. The adjusted R^2 value of 0.971 suggests that 97.1% of the variation in economic growth can be explained by the three independent variables, while the remaining 2.9% is influenced by other external factors. This study contributes to the understanding of the relationship between international trade and regional macroeconomic conditions and serves as a reference for regional economic policy formulation.

Keywords: Exports, Imports, Inflation, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan aktivitas tukar menukar yang dilangsungkan oleh suatu negara dengan negara lainnya yang memiliki akses legalitas dan disetujui bersama. Selain itu perdagangan internasional turut untuk memajukan industri yang lebih maju, perkembangan transportasi, globalisasi dan presensi corporate multinasional. Jadi perdagangan internasional juga merupakan aspek penting dan sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional biasanya dikenal dengan ekspor dan impor. Dimana ekspor adalah aktivitas menjual produk barang dan jasa keluar negeri, sedangkan impor adalah aktivitas membeli produk barang atau jasa dari luar negeri. Apabila suatu negara lebih banyak melakukan ekspor dibandingkan impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat sehingga nantinya akan berdampak positif (Fitriani, 2019).

Ekspor memegang peran sangat signifikan terhadap proses Pembangunan suatu negara. Ekspor mampu memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, dan juga menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan

perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro & Stephen C, 20011).

Impor merupakan suatu komponen perdagangan internasional. Impor mempunyai arah yang berbalik dengan ekspor. Impor pada suatu negara berkorelasi dengan output dan pendapatan negara secara positif. Permintaan impor tergantung dari harga yang relatif atas barang-barang dalam dan luar negeri. Oleh karena itu nilai impor akan dipengaruhi output dalam negeri dan harga relatif antara barang-barang buatan dalam negeri dan luar negeri. Ekspor bisa dikatakan sebagai injeksi bagi perekonomian tetapi impor merupakan kebocoran dalam pendapatan nasional (Sukirno, 2013).

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa dikenal dengan istilah kurs. Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan salah satu permasalahan klasik dalam suatu perekonomian yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan riil Masyarakat secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam perekonomian makro. Hal tersebut menempatkan Issue inflasi sebagai indikator yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Krisis moneter yang muncul pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan melonjaknya Tingkat inflasi di Indonesia berdampak pada penurunan daya beli Masyarakat dan menurunnya Tingkat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ardiansyah (2017), inflasi adalah peristiwa ekonomi yang sering terjadi, bahkan Ketika kita tidak menginginkannya. Menurut Milton Friedman, inflasi adalah fenomena moneter yang mencerminkan pertumbuhan moneter yang berlebihan dan dimana-mana dan setiap saat. Efek umum dari inflasi ini dapat menyebabkan penurunan investasi dalam negeri, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal dengan spekulasi, gagal berkembang, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, deficit neraca pembayaran, dan mengurangi standar hidup dan kesejahteraan Masyarakat (Ichsandi et al., 2014).

Terkait beberapa masalah a, b, c, dan d dibawah ini. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

- a. Isu Ekonomi Makro Yang Strategis
- b. Relevansi Terhadap Kondisi Ekonomi Indonesia
- c. Keterkaitan Langsung Dengan Pertumbuhan Ekonomi
- d. Kontribusi Terhadap Perumusan Kebijakan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain peneliti merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Klasifikasi desain penelitian dibagi menjadi dua, yaitu eksploratif dan konklusif. Dalam penelitian konklusif dibagi lagi menjadi dua tipe yaitu, deskriptif dan kasual. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu. Dimana penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.

Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan fokus pada ekonomi makro nasional yang bersumber dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Pemilihan Badan Pusat Statistik sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi topik terhadap dinamika perekonomian nasional, khususnya dalam konteks perdagangan internasional dan kebijakan moneter.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 yang mencakup tahap pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, dimana yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ekonomi makro indonesia yang berkaitan dengan Ekspor, Impor, Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang tercatat dengan resmi dalam kurun waktu tertentu. Sumber data berasal dari Lembaga-lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah data tahunan indonesia dari tahun 2017 hingga 2023, yang dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data resmi terkait variabel yang diteliti. Data yang digunakan meliputi :

- a. Nilai Ekspor Indonesia (dalam juta USD)
- b. Nilai Impor Indonesia (dalam juta USD)
- c. Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (rerata tahunan)
- d. Pertumbuhan Ekonomi (PDB tahunan dalam persentase)

Penggunaan data mulai tahunan 2017 hingga 2023 dimaksudkan untuk mencerminkan tren ekonomi terbaru, termasuk dinamika ekonomi global, dampak pandemi COVID-19, dan pemulihan ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder time series tahunan periode 2020-2024 yang meliputi variabel ekspor, impor, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dan pengambilan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel Ekspor mencerminkan nilai total barang dan jasa yang diekspor dari wilayah Sulawesi ke pasar internasional. Selama periode studi, nilai ekspor menunjukkan tren yang fluktuatif namun secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2017-2019, didorong oleh lonjakan ekspor komoditas mineral seperti bijih nikel. Komoditas unggulan lainnya meliputi kelapa sawit, kopi, kakao, dan ikan tuna yang menjadi andalan ekonomi regional. Fluktuasi nilai ekspor dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti permintaan global, harga komoditas internasional, kebijakan perdagangan internasional, dan kondisi politik di negara tujuan ekspor.

Variabel Impor merepresentasikan nilai total barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi di Sulawesi selatan. Data menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam nilai impor selama periode penelitian, dengan pertumbuhan yang lebih pesat pada tahun 2020-2024. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan investasi industri pengolahan yang membutuhkan bahan baku impor, serta peningkatan konsumsi masyarakat terhadap barang-barang impor. Komponen utama impor meliputi mesin dan peralatan industri, bahan baku produksi, kendaraan bermotor, dan barang konsumsi mewah.

Variabel Inflasi menggambarkan tingkat perubahan harga secara umum dalam ekonomi Sulawesi. Selama periode studi, tingkat inflasi umumnya berada dalam kisaran yang terkendali (2-6% per tahun). Namun, terdapat beberapa tahun dengan inflasi tinggi, khususnya pada tahun 2014, 2015, dan 2021, yang dipicu oleh kenaikan harga energi global, fluktuasi nilai tukar rupiah, dan gangguan rantai pasok akibat pandemi COVID-19. Inflasi rendah pada tahun-tahun tertentu mencerminkan kebijakan moneter yang ketat dan stabilitas ekonomi makro. Variabel Pertumbuhan Ekonomi diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan tahun 2020. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan relatif stabil dengan rata-rata sekitar 5,2% per tahun, dengan fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi global dan nasional. Sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan antara lain pertambangan, pertanian, industri pengolahan, dan jasa. Peningkatan pertumbuhan pada periode 2020-2024 didorong oleh peningkatan investasi di sektor pertambangan dan pengembangan infrastruktur.

Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	.0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.22416830
Most Extreme	Absolute	.178
Differences	Positive	T[9]'.152
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.398
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

Distribusi Tes Normal.

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,997, nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan karena sesuai dengan kriteria asumsi normalitas.

2. Uji Multikorelasitas

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	Ekspor	386.123
	Impor	266.391
	Inflasi	22.304

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Interpretasi: Semua nilai VIF jauh di atas 10, menandakan terjadi multikolinearitas yang sangat tinggi antar variabel independen. Ini berarti ada hubungan kuat antar Ekspor, Impor, dan Inflasi, yang bisa mengganggu stabilitas estimasi regresi.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.993	.971	.44834	3.555

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.157	21.942		.000	1.000
1 Ekspor	.000	.139	.000	.000	1.000
Impor	.000	.322	.000	.000	1.000
Inflasi	.000	1.501	.000	.000	1.000

Variabel Dependen: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana : Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Ekspor

X2 : Impor

X3 : Inflasi

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 8.157 artinya jika variabel Ekspor, Impor dan Inflasi dianggap konstan atau bernilai 0 maka nilai Pertumbuhan Ekonomi adalah 8.157.000.000.

5. Uji f atau Uji Simultan

Uji f atau uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk dapat melihat apakah variabel yang digunakan pada model regresi dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Uji-F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H1 diterima.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.772	3	9.257	46.055	.108 ^b
Residual	.201	1	.201		
Total	27.973	4			

a. Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Impor, Ekspor

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

6. Uji t atau Uji Parsial

Uji t (parsial) merupakan metode pengujian yang digunakan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu menjelaskan variasi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai probabilitas signifikansi output dengan tingkat output yang akan ditentukan. Biasanya dalam pengujian uji t (parsial) menggunakan nilai sig 0,05.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-133.069	21.942		-6.065	.104
1 Ekspor	.690	.139	.8236	4.945	.127
Impor	1.745	.322	.7501	5.421	.116
Inflasi	8.181	1.501	.2182	5.451	.115

Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

7. Uji Adjusted R-Square

Koefisien determinasi atau R Square merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R² meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R² adj). Berikut adalah hasil uji Adjusted R Square :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.993	.971	.44834

Predictors : (Constant), Inflasi, Impor, Ekspor

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan selama periode 2020–2024 maka dari itu hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan : variabel ekspor, impor, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. karena nilai signifikansi uji F yang ditunjukkan sebesar 0,108 ($> 0,05$).
2. Secara parsial : Ekspor menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,127. Dan Impor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik, meskipun nilai signifikansi sebesar 0,116 masih berada di atas batas $\alpha = 0,05$, namun t-hitung $>$ t-tabel. Sedangkan Inflasi sama juga dengan Ekspor yang memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,115.
3. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun, terdapat nilai multikolinearitas yang sangat tinggi antara variabel ekspor dan impor, serta indikasi autokorelasi negatif didasarkan dari nilai Durbin-Watson sebesar 3,555.

4. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,971 yang menunjukkan bahwa 97,1% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen diatas, yaitu ekspor, impor, dan inflasi, sementara 2,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Disarankan untuk lebih fokus pada penguatan sektor perdagangan internasional, khususnya dalam meningkatkan ekspor komoditas unggulan Sulawesi Selatan, serta memperkuat sistem pengendalian inflasi agar tidak mengganggu stabilitas ekonomi jangka panjang.

2. Bagi Pelaku Usaha dan Investor

Diharapkan mampu memanfaatkan peluang perdagangan internasional secara optimal, terutama dengan memperhatikan dinamika harga global dan kebijakan impor bahan baku industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti suku bunga, konsumsi domestik, investasi, dan belanja pemerintah. Selain itu, penggunaan data dengan rentang waktu lebih panjang dan metode estimasi alternatif seperti VAR atau ARDL juga bisa dipertimbangkan untuk mengurangi efek multikolinearitas dan autokorelasi.

4. Bagi Pengambil Kebijakan Nasional

Penting untuk mempertimbangkan faktor regional dalam perumusan kebijakan perdagangan dan inflasi agar setiap daerah, termasuk Sulawesi Selatan, mendapatkan strategi yang relevan dan adaptif terhadap kondisi ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Ekonomia*, 9(1), 48-57.
- Fernandi, M. (2021). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26.
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26.
- Hariwijaya, I. (2020). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa feb*, 9(1), 1-13.
- Hasoloan, J. (2013). Peranan perdagangan internasional dalam produktifitas dan perekonomian. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Kinski, N., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018–2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568-578.
- Ladolo, A., Husen, S. R., & Zakaria, S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2018: Effect Of International Trade On Indonesia's Economic Growth In 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Produktif*, 10(1), 6-10.
- Manik, M. (2022). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 13-20.

- Mubasysyir, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011. UIN Alauddin Makassar.
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474-2479.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49-62.
- Sadiah, F. U., & Ginting, A. L. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Perdagangan di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1-15.
- Seto, T. A. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53-59.
- Suhardi, A. A., Andini, I., Safitri, N. A. N., & Silalah, P. R. (2023). Peran perdagangan internasional dalam meningkatkan produktivitas perekonomian di indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 90-99.
- Suselo, S. L., Sihalohe, H. D., & Tarsidin, T. (2008). Pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 10(3), 181-221.
- Utami, A. M., Bajri, A. P., Putri, E. A., Luki, M. Y., & Syahwildan, M. (2025). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 735-740.
- Wati, A. R., & Khoirawati, N. (2023). Pengaruh Investasi, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 763-770.
- Wistiasari, D., Angel, D. P., Go, M., & Nicholas Sunaidi, S. (2023). Dampak Bisnis Internasional Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 337-344.
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.